

IMPLEMENTASI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA SEBAGAI WUJUD PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)

^aDepitaria Br Barus, ^bPerida Roma Siahaan, ^cIzmawal Pebriani Nasution, ^dNova
Mawar Hutabarat

^{a,b,c,d}*Universitas Prima Indonesia*

Corresponding Author:

depitariabarus@unprimdn.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini didasari dengan tujuan kebijakan pemerintah dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan karakter. Kebijakan tersebut tak lepas dengan harapan anak bangsa memiliki karakter sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, verifikasi dan melakukan validasi data. Hasil penelitian ini yaitu 1). Sekolah berhasil membuat kebijakan dalam merealisasikan penguatan profil Pancasila sebagai Pendidikan karakter melalui pembelajaran seperti menambah ekstrakurikuler dan membuat program literasi 2). Proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila berdasarkan pedoman Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 Pedoman Penerapan Kurikulum, 3). Upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala yaitu dengan evaluasi secara konsisten, pembuatan modul, program tahunan, program semester disesuaikan dengan program tindak lanjut yaitu mari beraksi.

Kata Kunci : Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Karakter, Siswa SMA

ABSTRACT

This research is based on the existence of a government policy program in the Project for Strengthening Pancasila Student Profiles in Character Education. This policy cannot be separated from the hope that the nation's children will have character in accordance with Pancasila and the 1945 Constitution. This research uses descriptive qualitative methods. Data collection techniques use interview, observation and documentation methods. Furthermore, data analysis techniques use data reduction, data presentation, conclusion drawing, verification and data validation. The results of this research are 1). Helping schools adopt policies in realizing strengthening the profile of Pancasila as character education through learning, 2). The process of implementing the project to strengthen the profile of Pancasila students is based on the guidelines of the Minister of Education and Culture Decree No. 56 of 2022 Guidelines for Curriculum Implementation, 3). Efforts made to face obstacles include consistent evaluation, creation of modules, annual programs, semester programs adapted to follow-up programs, namely let's act.

Keywords : Strengthening the Pancasila Student Profile, Character Education, High School.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebagai proses dari pencapaian kesejahteraan masyarakat. Pendidikan yang bermutu dapat mempengaruhi dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM), dimana hal ini guna mempersiapkan dalam menghadapi persaingan di masyarakat serta sebagai suatu sistem untuk memungkinkan seseorang dalam memperoleh pengalaman belajar yang lebih baik serta untuk memperbaiki dan mengembangkan diri dalam kehidupannya sehingga pendidikan diartikan sebagai sebuah elemen yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai bentuk yang menandakan bahwa manusia itu berbeda dengan makhluk Tuhan lainnya.

Kurikulum belajar mandiri merupakan suatu sistem pendidikan yang memberikan kebebasan kepada guru untuk mengajar secara kreatif untuk mengeluarkan keterampilan dan minat siswa (Rahayu et al., 2022). Pemberlakuan kebijakan kurikulum merdeka belajar menjadi salah satu penyebab rendahnya permasalahan rendahnya kemampuan matematika, sains, dan literasi masyarakat Indonesia. Berdasarkan hasil Program for International School Assessment (PISA) tahun 2018, Indonesia menempati peringkat ke-74 dari 79 negara. Hal ini tentu menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah, menandakan masih adanya kesalahan metodologi dan kesalahan arah kebijakan. Padahal, literasi dan numerasi merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat dibutuhkan di era Revolusi Industri 4.0. Revolusi Industri 4.0 ditandai dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat dan juga akan berdampak pada dunia pendidikan. Oleh karena itu, perlu ditetapkan standar pendidikan untuk pengembangan karakter peserta didik.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, terdapat 18 standar pendidikan karakter yang penting bagi siswa sekolah dasar untuk menunjang kehidupan sosialnya. Nilai-nilai tersebut antara lain agama, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kebebasan, demokrasi, rasa ingin tahu, nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, persahabatan dan komunikasi, cinta damai, cinta membaca, termasuk kepedulian. untuk orang-orang. Lingkungan,Keamanan dan Tanggung Jawab Publik. Pendidikan karakter merupakan kunci kesuksesan masa depan setiap orang. Dengan mengambil tindakan yang kuat, Anda mengembangkan kepribadian yang kuat dan berpikiran positif. Gagasan ini sejalan dengan isi Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 dan RPJN 2005-2025, di mana pendidikan karakter merupakan proyek pertama dari delapan proyek untuk mewujudkan visi pembangunan nasional.

Dalam kurikulum merdeka, Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, mengatakan dalam kurikulum mandiri, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan memperkuat pendidikan karakter peserta didik melalui berbagai strategi yang difokuskan pada inisiatif untuk mewujudkan prioritas. Dinyatakan. Pelajar Pancasila (Faturrahman et al., 2022) Profil Mahasiswa Pancasila merupakan profil lulusan yang diharapkan bertujuan untuk menampilkan karakter dan kemampuan yang diharapkan dari seorang mahasiswa. Terlebih lagi, Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk menanamkan kepada pelajar nilai-nilai luhur Pancasila. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan Indonesia: "Mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri, unik dan progresif melalui pengembangan siswa Pancasila." Dalam profil pelajar Pancasila, kemampuan dan karakter diperhatikan dan diungkapkan. Ada enam dimensi utama: (1)

keyakinan; , bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. (2) Keberagaman global. (3) Bekerjasama. (4) Mandiri. (5) Berpikir kritis. (6) Kreatif. Kompetensi dan ciri-ciri yang diuraikan dalam Profil Siswa Pancasila diwujudkan dalam kehidupan siswa sehari-hari melalui budaya sekolah, pembelajaran di sekolah, proyek pengayaan Profil Siswa Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler (Sufyadi, dkk., 2023:134).

Salah satu sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka belajar adalah SMA Negeri 1 STM Hilir.berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada salah satu guru sekaligus bidang kurikulum di sekolah tersebut yaitu Bapak Sahat Bermian Sembiring,S.Pd. diketahui bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum belajar yang sudah dilaksanakan secara bertahap pada kelas X dan sedangkan kurikulum 2013 diterapkan pada kelas XI dan XII. Karakter peserta didik dalam sekolah ini bisa dikatakan tergolong baik namun dari hasil wawancara kami ternyata masih terdapat siswa yang memprihantinkan dalam segi karakter seperti kasus bullying, masalah ekonomi, tidak mengerjakan tugas, terlambat ke sekolah dan lain sebagainya.

Salah satu Implementasi kurikulum pembelajaran mandiri di SMA Negeri 1 STM Hilir salah satunya adalah dengan meningkatkan profil siswa Pancasila melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan pembiasaan dan pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk pengembangan karakter siswa. Hal ini diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik khususnya rasa hormat terhadap budaya sekitar, toleransi yang tinggi dan berpikir kritis. Karena penerapan Profil Siswa Pancasila masih dalam proses pengembangan dan pembelajaran, maka pihak pendidikan berupaya untuk membantu siswa agar fokus pada proses dibandingkan pada hasil. Bapak Sahat juga menyampaikan bahwa sekolah mereka juga sudah menerapkan Project Profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran di kelas maupun kegiatan atau program belajar berbasis proyek. Beberapa tema yang diangkat yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan,Kearifan Lokal Bhineka Tunggal Ika. Selanjutnya juga dilaksanakan pembelajaran proyek dengan tema seperti kearifan lokal. Siswa akan diminta menyiapkan masakan khas karo. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa berlatih bekerja sama, saling menghormati, bertanggung jawab, dan mencintai tanah air atas keanekaragaman budaya yang ada, seperti mempelajari berbagai masakan tradisional daerah Karo.

Permasalahan serupa telah diidentifikasi dalam penelitian (Cahyaningrum & Diana, 2023). Penyelenggaraan proyek ini masih dalam proses pengembangan sehingga beberapa pedoman termasuk mengenai penerapan dimensi profil Pancasila dapat berubah sehingga menimbulkan kekhawatiran dan kebingungan bagi para pendidik dalam pelaksanaan dan evaluasinya. . Selain itu, pendidik harus mengajar siswa untuk fokus pada proses daripada hasil. Permasalahan lain yang teridentifikasi dalam penelitian (Khoirillah dkk., 2022) adalah menurunnya sikap positif setelah kembali ke kelas tatap muka, seperti kurang konsentrasi saat menyerap konten pembelajaran, dan guru dalam konferensi, menyapa terlebih dahulu dan bahwa penulis harus mengingatkan mereka untuk menyapa, dll. Sebagai pendidik, kita sering mendapati anak-anak merasa bosan saat belajar dan cepat mengeluh. Permasalahan serupa lainnya juga dikemukakan Guru kurang mampu mengkondisikan siswa dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Perlu ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan di sekolah untuk meningkatkan nilai-nilai keimanan di kalangan siswa sekolah, seperti literasi dan pemahaman agama.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai implementasi profil pelajar Pancasila dari enam aspek: keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia. Keberagaman global, gotong royong; kemandirian; berpikir kritis. Dan Implementasi profil siswa Pancasila sebagai pendidikan karakter di sekolah dasar mandiri. Kajian ini menjadi pedoman bagi sekolah dalam menerapkan Profil Siswa Pancasila, mengingat siswa mempunyai karakter dari enam dimensi Profil Siswa Pancasila.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 STM Hilir, Sekolah ini telah beroperasi di Kota Pekanbaru selama 10 tahun. Sekolah ini memiliki 711 peserta didik yang terdaftar. Sekolah telah menerapkan Profil Siswa Pancasila.

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini merupakan penelitian naturalistik dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini mengikuti salah satu ciri penelitian deskriptif kualitatif: menyelidiki suatu masalah atau fenomena sosial dan mengembangkan pemahaman konkrit terhadap fenomena tersebut (Dafit & Ramadan, 2020). Data primer penelitian ini diperoleh dari wawancara informan terhadap guru sekolah dasar, siswa kelas bawah, dan kepala sekolah. Penelitian ini menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data. Observasi ini merupakan observasi biasa dengan menggunakan lembar observasi. Setelah itu, kami memberikan dukungan melalui kuesioner. Survei tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat implementasi setiap aspek yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila.

Metode analisis data yang digunakan adalah dari Miles dan Huberman (Fauzi dan Mustika, 2022) dan terdiri dari empat fase. 1) Analisis data diawali dengan pengumpulan data. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. 2) Selanjutnya dilanjutkan ke reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan mengklasifikasikan data yang diperoleh dan menyesuaikannya dengan indikator penelitian yang telah diidentifikasi. Data yang tidak sesuai akan dibuang atau tidak digunakan lagi. 3) Selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan data yang dikelompokkan secara deskripsi deskriptif. 4) Dari hasil temuan yang telah dideskripsikan maka peneliti akan menarik kesimpulan untuk mendapatkan hasil akhir penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah inisiatif pendidikan yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dalam rangka mengembangkan karakter dan kompetensi siswa di sekolah sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Program ini bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berpikir kritis, kreatif, serta berwawasan kebangsaan. Dalam penelitian yang dikemukakan oleh Ahmad Saifullah (2024) bahwa Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) menjadi strategi di dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran moral peserta didik dan membentuk karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. dikatakan bahwa pelaksanaan P5 harus melibatkan serangkaian tahapan, seperti desain, pengelolaan, pengolahan asesmen, evaluasi dan tindak lanjut.

Pada sekolah SMA Negeri 1 STM Hilir telah menerapkan berbagai aturan dan kebijakan untuk melaksanakan Program P5 sesuai dengan kurikulum merdeka. Adapapun salah satu kebijakan yang dimaksud yaitu guru mampu merancang modul pembelajaran yang luaranya harus merujuk pada Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sejalan dengan Wuwur (2023) mengatakan bahwa guru diberikan kebebasan untuk merancang modul dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik melalui analisis kebutuhan dan situasi di lingkungan peserta didik. Dalam merancang program P5 ini, maka sekolah diberikan pedoman untuk menyusun program utnuk membantu guru untuk menjadi fasilitator P5 bagi siswa. Pedoman tersebut telah disusun dan dapat diakses dalam instruksi resmi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud Ristek), serta tersedia dalam platform Merdeka Mengajar. Guru sebagai fasilitator pendidikan, memiliki kemandirian dalam mengadaptasi perangkat pembelajaran yang telah tersedia dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kesiapan sekolah (Ulandari dan Dwi Rapita 2023).

Sebagai wadah dalam mewujudkan dan mendidikan siswa dalam berakhlak mulia, maka sekolah hadir sebagai tempat kedua setelah keluarga, sejalan dengan itu Aunillah (2023) menyatakan bahwa sekolah hadir sebagai tempat kedua yang paling penting setelah keluarga, karena dengan sekolah maka tujuan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma sosial pada individu peserta didik menjadi tanggung jawab sekolah. Maka dengan adanya program P5 maka dapat membantu sekolah dalam mencapai tujuan luhur tersebut. Perancangan dalam implementasi P5 dimulai dengan tahap desain yang merupakan tahap awal dalam perencanaan pelaksanaan P5. Guru dibekali untuk memiliki kreatifitas dalam merancang kegiatan dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan karakter (Christiananda,*et al.*,(2023). Adapun dimensi pendukung implementasi P5 untuk Pendidikan karakter siswa dimuat dalam enam dimensi profil pelajar Pancasila (P5) yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar kritis, kreatif.

Dimensi profil pelajar Pancasila menjadi acuan peneliti untuk mengumpulkan data dan melihat hasil akhir dari data tersebut. Selama ini sekolah menerapkan kurikulum merdeka dalam bentuk pembelajaran dikelas. Maka dari itu perlu dilakukan program lain selain pembelajaran yaitu menuntun siswa untuk membuat sebuah proyek kecil sebagai wujud impelementasi pembelajaran yaitu *Project Based Learning(PBL)*, yang memungkinkan siswa terlibat langsung dalam proyek-proyek yang relevan dalam kehidupan nyata. Setiap proyek dirancang untuk mengembangkan enam dimensi profil pelajar Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dialokasikan sekitar 20% (dua puluh persen) beban belajar pertahun PP Kemendikbud Ristek (2022). Untuk itulah kerjasama warga sekolah sangat penting yaitu kepala sekolah dengan guru. peran kepala sekolah dalam menciptakan P5 adalah memandu dan mendorong guru untuk menanamkan nilai-nilai pancasila dalam dimensi P5. Penting untuk dicatat bahwa kegiatan P5 tidak termasuk dalam kurikulum mata pelajaran; sebaliknya, ini merupakan proyek besar di lingkungan sekolah yang melibatkan partisipasi semua guru. Dalam pelaksanaannya, setiap guru mempunyai peran terhadap implementasi P5 Maula&Rifqi (2023). Sejalan dengan Putri,*et al.*,(2023) bahwa guru harus menyadari bahwa Pendidikan karakter ini sangat penting untuk kesuksesan Pendidikan

Indonesia di masa depan. Implementasi P5 dilaksanakan oleh Guru dan didukung oleh Kepala Sekolah melalui program *Project Based Learning* (PBL).

Setiap proyek dirancang sesuai dengan enam dimensi Program Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5). Adapun hasil implementasi proyek sebagai berikut:

Pertama, Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia : Mengembangkan nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari.1). Siswa diwajibkan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, selain itu guru memberikan refleksi dan penguatan kepada siswa. Kebiasaan ini berguna untuk meningkatkan karakter siswa secara secara akhlak dan mental,2). Membantu siswa untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama,3). Terdapat satu guru yang membawakan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang bernama Ibu Winda Barus membiasakan siswa untuk menulis jurnal harian yaitu siswa diminta untuk menuliskan setiap harinya hal-hal yang mereka syukuri, lalu jurnal ini akan dibahas didepan kelas dan merefleksikan nilai-nilai agama yang dapat dipelajari. Penggunaan jurnal harian atau buku catatan siswa sangat penting untuk menjembatani proses komunikasi antara orang tua dan guru. 4).Kegiatan Bakti Sosial yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 biasanya dalam bentuk partisipasi kepada siswa yang sedang berduka atau membuat penggalangan dana dalam kunjungan ke wilayah yang terkena bencana alam atau ke panti asuhan.

Kedua, Berkebinekaan Global : Mempromosikan sikap inklusif dan menghargai keragaman budaya serta siap menjadi warga dunia yang baik. Adapun bentuk kegiatan yang berkaitan dengan dimensi tersebut yaitu 1). Siswa SMA Negeri 1 STM Hilir melaksanakan kegiatan festival budaya yaitu siswa melakukan penelitian mini yang untuk mencari tahu jenis kearifan lokal yang berbau seni yang ada di Desa mereka. Kegiatan ini mencakup makanan tradisional, tradisi lisan, tari tradisional. Tujuan kegiatan ini untuk menumbuhkan karakter siswa dalam hal menghargai perbedaan dalam hal Budaya, Tradisi serta melestarikan budaya daerah. 2). Mahasiswa meneliti jenis permainan tradisional yang mampu meningkatkan fokus siswa dalam membuat strategi belajar. Vardiana dan Astutik (2020: 4) mengemukakan permainan tradisional dapat menanamkan kegiatan sosial dan kinestetik pada anak.

Ketiga, Bergotong royong: Hal ini menekankan pentingnya kerja sama dan saling mendukung antar individu untuk mencapai tujuan bersama. Dalam aspek ini, siswa diajarkan kesadaran sosial dan kemampuan berinteraksi dengan sukses dalam tim. Adapun kegiatan yang berkaitan dengan dimensi tersebut yaitu 1). Siswa SMA Negeri 1 STM hilir melaksanakan kegiatan gotong royong membersihkan pekarangan sekolah, membersihkan ruang kelas, dengan tujuan menciptakan sikap kerja sama dan sikap peduli lingkungan. Sejalan dengan M. Jen Ismail (2021) Dengan adanya pembelajaran sikap peduli lingkungan, diharapkan dapat menyadarkan siswa agar memiliki kepedulian terhadap alam dan lingkungan disekitarnya. Pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan kebiasaan (habit) yang terus menerus dipraktikan atau dilakukan, dalam arti pendidikan karakter diharapkan dapat menyentuh ketiga domain (kognitif, afektif, dan psikomotorik) siswa sehingga siswa tidak hanya sekedar tahu akan tetapi juga ingin dan mampu melaksanakan apa yang mereka ketahui kebenarannya

Keempat, Mandiri: Mencakup pengembangan kemandirian peserta didik, termasuk kemampuan untuk mengambil inisiatif, bertanggung jawab, dan mengelola diri sendiri dalam

berbagai situasi. Aspek ini menumbuhkan sikap percaya diri dan kemampuan menyelesaikan masalah secara mandiri. Adapun kegiatan yang berkaitan dengan dimensi tersebut sebagai berikut 1). Siswa SMA Negeri 1 diberikan kebebasan untuk memilih jenis ekstrakurikuler yang mereka minati, selain itu siswa juga diwajibkan untuk mengatur waktu semaksimal mungkin (memiliki kesadaran diri) untuk menentukan jadwal belajar, bermain, istirahat dan melakukan hobby. Kemandirian belajar sangat penting bagi perkembangan peserta didik. Menurut (Hadi & Sovitriana, 2019), indikator kemandirian belajar siswa diantaranya: (1) Membebaskan dan bertanggung jawab (2) Rajin dan progresif. (3) Inisiatif atau kreativitas (4) Kepercayaan diri. Peserta didik yang mandiri terhadap orang lain dapat menggali potensi dirinya sendiri.

Kelima, Bernalar kritis: Mengembangkan kemampuan berpikir logis, menganalisis, dan menyelesaikan masalah secara kreatif. Adapun kegiatan yang berkaitan dengan dimensi ini sebagai berikut 1). Ketika siswa SMA Negeri 1 mengikuti Pembelajaran IPA menuntut siswa untuk melakukan percobaan sederhana dan menarik kesimpulan dari hasil percobaan. Misalnya, untuk memahami konsep gravitasi, kita melakukan eksperimen dan mendiskusikan hasil serta alasan fenomena tersebut. Pelajar yang bernalar kritis adalah pelajar Pancasila yang dengan objektif mampu mengolah informasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif, mampu mengaitkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkannya berbagai informasi (Purnomo & Pratiwi, 2021, p. 122).

Keenam, Kreatif: Memfasilitasi siswa untuk menciptakan sesuatu yang baru dan inovatif. Adapun kegiatan yang berkaitan dengan dimensi tersebut sebagai berikut 1). Siswa SMA Negeri didampingi oleh guru untuk membuat sebuah karya seni, 2). Sekolah membuat acara pentas seni dengan tujuan agar siswa mampu mengeksplorasi minat dan bakat setiap siswa. Menurut Mustari (2014) bahwa Karakter Kreatif merupakan pemikiran yang menemukan hal-hal atau cara baru yang berbeda dan mampu mengemukakan ide atau gagasan yang memiliki nilai tambah. Hal ini lah yang menjadi nilai tambah untuk pembentukan karakter siswa.

SIMPULAN

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah inisiatif pendidikan yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dalam rangka mengembangkan karakter dan kompetensi siswa di sekolah sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) memiliki enam dimensi diantaranya: 1). Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia; 2). Berkebinekaan Global; 3). Gotong Royong; 4). Mandiri; 5). Bernalar Kritis; 6). Kreatif. Implementasi P5 sangat penting dan wajib dilaksanakan dengan tujuan menciptakan generasi yang berakhlak mulia, berakhlak dan berilmu. Penelitian ini berhasil melaksanakan dan memberikan pendampingan di SMA Negeri 1 STM Hilir, penelitian tersebut dilaksanakan berdasarkan pendampingan yang berfokus pada dimensi utama dalam pembentukan karakter siswa yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Adapun program yang terlaksana pada implementasi P5 sebagai berikut :

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia : Siswa diwajibkan berdoa sebelum dan sesudah Pelajaran.

2. Berkebinekaan Global : Siswa SMA Negeri 1 STM Hilir melaksanakan kegiatan festival budaya yaitu siswa melakukan penelitian mini yang untuk mencari tahu jenis kearifan lokal yang berbau seni yang ada di Desa mereka
3. Gotong Royong : Siswa SMA Negeri 1 STM hilir melaksanakan kegiatan gotong royong membersihkan pekarangan sekolah, membersihkan ruang kelas, dengan tujuan menciptakan sikap kerja sama dan sikap peduli lingkungan
4. Mandiri : Siswa SMA Negeri 1 diberikan kebebasan untuk memilih jenis ekstrakurikuler yang mereka minati, selain itu siswa juga diwajibkan untuk mengatur waktu semandiri mungkin (memiliki kesadaran diri) untuk menentukan jadwal belajar, bermain, istirahat dan melakukan hobby
5. Bernalar Kritis : Ketika siswa SMA Negeri 1 mengikuti Pembelajaran IPA menuntut siswa untuk melakukan percobaan sederhana dan menarik kesimpulan dari hasil percobaan
6. Kreatif : Siswa SMA Negeri didampingi oleh guru untuk membuat sebuah karya seni

SARAN

Penelitian ini nantinya akan menjadi dasar untuk melaksanakan penelitian lanjutan yang berfokus pada Penelitian mendalam mengenai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Wujud Pendidikan Karakter.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian terutama ijin yang diberikan oleh Universitas Prima Indonesia. Selain itu peneliti juga berterima kasih kepada pihak SMA Negeri 1 yang menjadi objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., Eri Tri, D., Riska, P. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. Jayapangus Press: Jurnal Ilmu Pendidikan, 7(2), 2615-0891.
- Aunillah, M. T., Handayani, M. B., & Makhrus, M. L. (2023). Strengthening Character Education at State Islamic Senior High School 1 Ponorogo. In *Journal of Islamic Studies*, 1(1).
- Cahyaningrum, D.E., & Diana, D. (2023). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai implementasi Kurikulum Merdeka di lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2895–2906. doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4453.
- Christiananda, F. R., Purwaningrum, N. S., & Rofisian, N. (2023). Implementasi Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2(4), 1048-1053.
- F Davit & ZH Ramadan. (2020). Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah dasar. *JBASIC: Jurnal Basicedu*, 6(4).
- Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2492–2500.

- Fatturahman & Abdul M,dkk. (2022). *The Influence of School Management on The Implementation of The Merdeka Belajar Curriculum*.AL-TANZIM.Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,6 (4),1274-6319.
- Hadi, M., & Sovitriana, R. S. (2019). Model kemandirian belajar siswa madrasah aliyah Negeri 9 Jakarta. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 26–32.
- Khoirillah, F., Cahyono, T., Maslakah, D., Saraswati, R., & Lestaringrum, A. (n.d.).(2022). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Projek Profil Pelajar Pancasila di SDN Banjaran 3 Kota Kediri.
- Maula, A., & Rifqi, A. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Sidotopo I/48 Surabaya. *Edu Learning: Journal of Education and Learning*, 2(1), 73-84.
- M.Jen Ismail.(2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.Volume.4,Nomor.1,Mei 2021,Halaman.59-68.<https://core.ac.uk/download/pdf/429333618.pdf>.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Purnomo, E., & Pratiwi, D. R. (2021). Wujud Karakter Pelajar Pancasila dalam Dongeng Nusantara Bertutur.Seminar Nasional SAGA #3, 3(1), 119–128.
- Putri, R. D. R., Trimadani, D., & Setiyadi, B. (2023). Analisis Kepemimpinan Manajerial Guru Kelas dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Kelas IV SDN 34/I Teratai. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7464-7467.
- Rahayu,R & Rosita,R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak.*Jurnal Basicedu:Research & Learning in Elementary Education*,6 (4),6313-6319.
- Sufyadi,S & Agus Hadi,U (2023). *The Significance of the Implicating Learning Quality by Differentiated Learning Method at Junior High School Level in Banjarbaru City*.IJIMM: *Indonesian Journal of Instructional Media and Model*, 5(2),115-124.
- Ulandari, S., & Dwi Rapita, D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132.
- Vardani, Eka Nova Ali dan Indri Astutik. (2020). Pemanfaatan Permainan Tradisional sebagai Media Edukatif di SDN Karangrejo 02 Jember. *Empowering: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Volume 4, 1 16 Agustus 2020. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/EMPOWERING/article/view/Vas>.
- Wuwur, E. S. P. O., & Suciptaningsih, O. A. (2023). Implementasi Pembelajaran IPS Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Inspirasi Dunia:Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 75-82.